



Peningkatan Hasil Belajar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Model *Example Non Example* di Tk Idhata Malalayang Kota Manado

Mieke F. Tiwow

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Manado

Received: 12 Juni 2022

Revised: 15 Juni 2022

Accepted: 17 Juni 2022

Abstract

The goal to be achieved in this study is to get an overview of the application of examples non examples models in improving learning outcomes of cognitive development in early childhood at Idhata Malalayang Kindergarten, Manado City. This research is a class action research and the model used is a process model (Kemmis & Taggart, 1988). The learning model with 2 learning models was developed through 2 research cycles. In each research cycle is taken through four stages of research concerning: planning, implementation of activities, observation and reflection. The main data in this study are PG-PAUD teachers and students who are the research subjects. The results achieved in this study were in the first cycle the formative average value was 30% (15 students) and in the second cycle the formative average value was 90% (15 students). This shows that the results achieved are strongly influenced by the increased results and students' abilities in learning determined by several aspects in the Example Non Example learning model such as: (1) learning that is tailored to the interests and needs of children, (2) providing direct experience to children, (3) child-centered learning, and (4) evaluation is carried out both by the students themselves as well as with the teacher to see learning gains based on the success criteria for achieving the goals set in the learning design. So it can be concluded that the application of the Example Non Example learning model can improve the learning outcomes of PAUD students in cognitive development.

Keywords: : Example non example, learning outcomes, PAUD

(*) Corresponding Author: meikefarnytiwow@unima.ac.id

How to Cite: Tiwow, M. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Model Example Non Example di TK Idhata Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 360-368. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7576050>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar, lembaga ini sangat strategis dan penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakter yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, mereka seolah-olah tidak berhenti bereksplorasi dan belajar. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB I, pasal 1, butir 14), menjelaskan bahwa : pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia



enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut pasal 28 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal". Dalam hal ini taman kanak-kanak (TK), merupakan salah satu satuan PAUD jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa mendatang.

Selanjutnya, hasil yang diharapkan dari PAUD adalah siswa mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi sepenuhnya, karena itu kurikulum PAUD disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan siswa. Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum PAUD disiapkan oleh satuan PAUD yang bersangkutan dalam hal ini taman kanak-kanak yang tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai salah satu dari tuntutan normatif, Udin S. Winataputra (2008: 28), mengemukakan bahwa "kapasitas dan kinerja guru pada setiap satuan pendidikan perlu dikembangkan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu". Kapasitas dan kinerja pembelajaran adalah kemampuan guru dalam satuan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan penyempurnaan program pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya, pendidikan taman kanak-kanak terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi pendidikan Selanjutnya. Taman kanak-kanak merupakan awal pembentukan karakter dan pengetahuan, dan juga merupakan peletakan dasar yang utama bagi anak. Taman kanak-kanak membawa siswa untuk mengerti konsep-konsep pengetahuan awal yang memang harus dimilikinya. Sejalan dengan hal itu, dikembangkan iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta sikap dan perilaku yang berkarakter dan kreatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat terangsang untuk belajar. Model pembelajaran mempunyai peranan penting karena dapat membantu guru dalam tugas, dalam berkomunikasi dengan para siswa, serta mengaktifkan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Selain itu, juga dapat mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena itu untuk menghindari keterbatasan berpikir, siswa perlu diberi gambaran secara konkrit sehingga siswa mampu menelaah persoalan tersebut, di sini dituntut pemanfaatan model pembelajaran untuk dapat membantu siswa, mudah memahami materi pelajaran.

Namun, pada pelaksanaannya pembelajaran, guru melakukan pembelajaran yang modelnya satu arah. Pembelajaran yang konvensional, dimana situasi kelas cenderung *teacher centered*, sehingga siswa menjadi pasif. Pengajaran seperti itu

menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi, bakat, dan pengetahuannya. Karena siswa hanya duduk diam dan mendengarkan serta mengikuti petunjuk guru yang verbal melalui ceramah, sehingga tujuan yang dicapai hanya sebatas menyampaikan materi tanpa menyadari bahwa prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak harus berpusat pada siswa. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor penyebab atau penghambat antara lain : kurangnya waktu, dana, dan pengetahuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif Anak Usia Dini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. penulis mengangkat dan membahas masalah tersebut dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Model Example Non Example".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerapan model examples non examples dalam meningkatkan hasil belajar pengembangan kognitif pada Anak Usia Dini di TK Idhata Malalayang Kota Manado.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran

"Model pembelajaran ialah suatu pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas" (Agus Suprijono, 2009: 46).

Menurut Arends (dalam Trianto 2009: 25), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya Syaiful Sagala (2005: 175), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model Examples non Examples

Menurut Roestiyah (2001: 73), menjelaskan examples non examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau label sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Slavin dan Chotimah (2007: 1), "examples non examples adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar".

Selanjutnya Komalasari (2010: 61), menjelaskan model pembelajaran examples non examples adalah suatu tipe model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran ini membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus

yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Muslimin Ibrahiri (2000: 3), menjelaskan *examples non examples* merupakan "salah satu pendekatan *group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan akademik". Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil atau lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Sejalan dengan pendapat diatas, Suyatno (2009: 73), menjelaskan : *examples non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi, bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Agus Suprijono (2009: 125), langkah-langkah model *examples non examples* diantaranya :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar dapat dipahami oleh siswa.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut akan disampaikan oleh masing-masing kelompok.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai.
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi , guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Selanjutnya, Hamalik (2006: 30), menjelaskan "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut". Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Sudjana (2005:45), "pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari beberapa tipe hasil belajar, sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah".

Menurut Winkel (Purwanto, 2009: 45), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Mengelompokkan Gambar

Pada masa usia dini siswa mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana siswa mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing siswa berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangannya secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Menurut Piaget (dalam H. Martinis dan Jamilah 2010: 150), "anak usia taman kanak-kanak adalah individu yang sedang mengalami atau menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental". Anak usia taman kanak-kanak berada di fase praoperasional. Praoperasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung), serta bayangan dalam tahap mental. Pada tahap ini siswa TK mulai menyadari bahwa pemahamannya terhadap benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensor! motor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolik.

Selanjutnya, perkembangan merupakan perluasan dari kemampuan mental dan intelektual siswa. Perkembangan Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Perkembangan kognitif meliputi pengenalan, pemrosesan, dan pengaturan informasi serta penggunaan informasi dengan tepat. Proses kegiatan ini mencakup kegiatan mental seperti menemukan, menginterpretasi, memilah, mengelompokkan, dan mengingat.

Sesuai dengan silabus di taman kanak-kanak, terdapat tiga puluh enam indikator pengembangan kognitif yang menjadi acuan dalam menyusun rencana kegiatan harian untuk pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat membantu perkembangan kognitif siswa adalah kegiatan mengelompokkan gambar. Kegiatan mengelompokkan gambar di taman kanak-kanak, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dimana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan mengelompokkan gambar mampu merangsang dan menstimulasi perkembangan kognitif siswa. Siswa dilatih untuk dapat menganalisa gambar dan menentukan gambar-gambar yang memiliki hubungan. Gambar yang disajikan atau disiapkan guru tentunya merupakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar serta perkembangan siswa. Dengan gambar-gambar yang menarik, siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi aktif dan menyenangkan, serta

memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dengan kegiatan ini, siswa mampu memahami konsep sederhana, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengelompokkan gambar juga merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi sikap kerja sama antara siswa yang ada dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan model yang digunakan adalah model proses (Kemmis & Taggart, 1988). Model pembelajaran dengan 2 model pembelajaran dikembangkan melalui 2 siklus penelitian. Dalam setiap siklus penelitian ditempuh melalui empat tahap penelitian menyangkut : perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan dan refleksi.

Kerangka penelitian di bawah ini menggambarkan jenjang dan tahapan penelitian kaji tindak dan pengembangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Example Non Example*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* baik yang dilaksanakan, dipantau oleh format pengamatan atau instrumen penilaian mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada hasil belajar. Format pengamatan atau instrumen penilaian ini sangat penting untuk mengetahui apakah rancangan dan komponen-komponen pada setiap langkah dalam format setiap model dilaksanakan dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Data-data rekaman hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan tolok ukur keberhasilan tindakan. Tim pengamat dan tim peneliti selanjutnya mengkaji kembali rancangan kegiatan untuk menetapkan keberhasilan pembelajaran setiap model. Data dan hasil pembelajaran yang diperoleh dari setiap model pembelajaran dianalisis dan dimaknai untuk mengetahui hasil dan capaian. Hasil-hasil tindakan berupa capaian kegiatan pembelajaran dijadikan tolok ukur apakah pembelajaran perlu diperbaiki atau direvisi untuk pencapaian tujuan kegiatan. Apabila ada aspek atau komponen pada setiap model di setiap kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan, maka dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya sampai menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil pembelajaran yang baik yang dicapai oleh siswa sangat mempengaruhi jawaban siswa terhadap instrumen prestasi. Jika hasil belajar siswa sudah sesuai dengan harapan, maka jawaban instrumen akan baik. Dengan demikian hasil belajar pengembangan kognitif siswa PAUD dapat dikatakan sudah meningkat sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian ini.

Prosedur Penelitian, Pengumpulan dan Analisis Data

Data utama dalam guru PG-PAUD dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Tujuan diadakannya pembekalan adalah untuk menyamakan persepsi tentang model pembelajaran *Example Non Example* bagi guru-guru PG-PAUD di mana penelitian ini dilaksanakan. Guru dilibatkan dalam penelitian ini harus menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* saat mereka mengajar Pengembangan kognitif di PG-PAUD untuk kepentingan penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran untuk setiap model yang diterapkan selalu dipantau oleh tim peneliti. Teknik dan alat pemantauan yang digunakan adalah pengamatan partisipan dengan lembar observasi, check list dan catatan lapangan,

wawancara dengan guru dan siswa, dan data dokumen sekolah. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis sesuai sifat data. Penilaian rancangan model pembelajaran oleh guru serta efektivitas pembelajaran digunakan check-list berskala 0-100% atas beberapa komponen yang dinilai. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t : Jumlah skor total

Sedangkan data lainnya diolah dengan teknik analisis yaitu untuk pengujian dalam menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan.

Pemilihan dan penetapan model kaji tindak dalam penelitian ini adalah untuk pencapaian tujuan dan manfaat penelitian. Oleh karena itu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap model pembelajaran *Example Non Example* selalu dipantau melalui pengamatan dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan perbaikan/revisi pada pembelajaran berikutnya. Data yang diperoleh dari setiap model pembelajaran bukanlah data akhir untuk pengolahan data, karena data dan hasil pembelajaran tersebut akan dimaknai agar diketahui hasil dan capaian yang akan dijadikan alat ukur untuk perlu tidaknya pembelajaran tersebut direvisi pada siklus berikutnya guna pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

No.	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai rata-rata formatif 30% (15 siswa)	Nilai rata-rata formatif 90% (15 siswa)

Ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sangat dipengaruhi oleh meningkatnya hasil dan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan ditentukan oleh beberapa aspek dalam model pembelajaran *Example Non Example* seperti : (1) pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered*), dan (4) evaluasi dilaksanakan baik oleh siswa itu sendiri juga bersama guru untuk melihat perolehan belajar berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran.

Model-model pembelajaran dengan model *Example Non Example* merupakan strategi guru untuk membantu siswa bagaimana meningkatkan hasil belajar pengembangan kognitif para siswa. Setelah akhir kegiatan penerapan model-model pembelajaran dengan model *Example Non Example* maka tim peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

Proses pembelajaran *Example Non Example* dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah, yaitu : guru menyajikan pelajaran, membentuk kelompok, kuis/pertanyaan, pemberian skor peningkatan individu, penghargaan kelompok. Masing-masing langkah dilengkapi dengan beberapa aspek yang dapat meningkatkan kemampuan belajar, keterampilan, motivasi dan minat dalam menyelesaikan pembelajaran. Ini nampak pada hasil capaian siswa dalam pembelajaran di mana terdapat peningkatan pada pelaksanaan di setiap siklus. Ini dapat memberikan pengalaman baru, sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswa fokus pada apa yang dipelajari dan disampaikan guru dan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa PAUD dalam pengembangan kognitif.
2. Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa PAUD dalam pengembangan kognitif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan :

1. Guru PG-PAUD perlu menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam mengajarkan pengembangan kognitif untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa PAUD.
2. Guru PG-PAUD perlu menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam mengajarkan pengembangan kognitif untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dim*. Jakarta: PTINDEKS.
- Depdikbud. 1998. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Jakarta*.
- Direktorat Pembinaan PAUD, 2010, *Membangun Pengetahuan Anak Usia dini*, Jakarta.
- Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Katiandago.Johnly. 2012, *Materi Diklat Guru PAUD Main Peran*. Manado
- Kemdiknas, 2010, *Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Dir. PAUD.
- Luluk Asmawati, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2000. *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta :PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi ,Seto, 2004. *Bermain dan Kreatifitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Siti Aisyah dkk. 2007 *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjiono N.Yuliani.2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta:Indeks.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Trianto,Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Wardhani Igak, Wihardit Kuswaya, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, A.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya: Bandung.